

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Sasaran Studi**

Mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan holistik, maka ada 3 sasaran studi dalam penelitian ini. Sasaran studi yang pertama adalah para pelaku konflik, dalam hal ini adalah informan yang berdomisili di Sampit, Ambon dan Poso. Selain itu juga diteliti bentuk-bentuk perilaku konflik yang terjadi pada 3 lokasi kasus sehingga ditemukan bentuk solusinya, sedangkan sasaran studi yang selanjutnya adalah tanggapan di antara pelaku konflik tentang resolusi konflik yang mungkin dilakukan (target tahun ke 2).

#### **2. Strategi dan Bentuk Penelitian**

Pada dasarnya terdapat 2 pendekatan/paradigma utama dalam penelitian yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Perbedaan kedua pendekatan ini bukan semata-mata karena pemakaian statistik sebagai alat bantu, akan tetapi menyangkut 3 perbedaan lain yang mendasar yaitu : Pertama, pandangan dasar tentang sifat realitas, hubungan peneliti dengan yang diteliti, hubungan antar gejala yang diamati, peranan nilai dalam penelitian dan kemampuan generalisasi. Kedua, karakteristik penelitian yang berbeda (Sugiyono, 200: iv).

Adapun karakteristik penelitian kuantitatif diungkapkan secara lebih lengkap oleh Sutopo, antara lain: natural setting, permasalahan masa kini, memusatkan pada deskriptif, peneliti sebagai alat utama riset, purposive sampling, pemanfaatan 'tacit knowledge', makna sebagai perhatian utama penelitian, analisis induktif, struktur sebagai ritual constraint, bersifat holistik, dan terdapat hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti.

Mengenai proses penelitian, ada perbedaan yang mendasar antara penelitian kuantitatif dan kualitatif. Proses penelitian kuantitatif bersifat linier, sedangkan kualitatif bersifat siklus. Dikarenakan sifatnya yang siklus/ melingkar, maka penelitian harus dilakukan secara berulang-ulang. Adapun jumlah pengulangan akan sangat ditentukan oleh tingkat kedalaman dan ketelitian yang dikehendaki peneliti (sugiyono, 2000:10).

Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif, mengingat di dalamnya tidak akan melakukan uji hipotesa, tidak mengeneralisasikan, intersubjektif, proses penelitian yang bersifat siklus, serta mencerminkan karakteristik-karakteristik dari penelitian kuantitatif sebagaimana diungkapkan Sutopo di atas.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Muhammad Nasir, 1998 : 63). Sebuah penelitian deskriptif terdiri atas beberapa jenis antara lain : penelitian survey, deskriptif berkesinambungan, studi kasus, analisis pekerjaan dan aktivitas, studi komparatif, studi waktu dan gerakan (Muhammad Nasir, 1988 : 55). Dengan melihat pada jenis penelitian deskriptif tersebut maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini merupakan sebuah studi kasus. Suatu studi kasus akan mempelajari semaksimal mungkin mengenai individu, kelompok, atau suatu kejadian, sehingga memberikan pandangan yang lengkap mengenai subjek yang diteliti. Adapun keuntungan studi kasus menurut Lincoln dan Guba (dalam Dedy Mulyana, 2001) adalah :

- a. Sarana utama dalam menyajikan pandangan subjek yang diteliti.
- b. Menyajikan uraian secara menyeluruh
- c. Sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dengan informan

- e. Memberikan uraian yang cukup tebal yang diperlukan untuk kepentingan transferabilitas.
- f. Terbuka bagi penelitian atas konteks dan turut berperan dalam pemahaman atas fenomena dalam konteks tersebut.

Adapun jika dilihat dari tujuan esensialnya, sebuah penelitian dapat dibedakan menjadi 2, yaitu penelitian dasar (basic research) dan penelitian terapan (applied research). Sebuah penelitian dasar dilakukan karena adanya perhatian dan keingintahuan terhadap hasil suatu aktivitas. Penelitian ini dikerjakan tanpa memikirkan ujung praktis atau titik terapan. Hasil dari penelitian ini adalah pengetahuan umum dan pengertian-pengertian untuk memecahkan masalah paratek meskipun ia tidak memberikan jawaban yang menyeluruh untuk tiap masalah tersebut. tugas penelitian terapanlah yang menjawab masalah praktis tersebut (Muhammad Nasir, 1988: 30).

Dengan mengacu pada hal di atas, maka bisa dipastikan bahwa penelitian ini juga merupakan penelitian dasar (basic research), artinya bahwa memang penelitian ini dikerjakan tanpa memikirkan ujung praktis atau titik terapan. Dengan kata lain penelitian ini menitik beratkan pada pemahaman terhadap suatu fenomena yang diteliti.

### **3. Sumber data**

Ada dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah para informan yang berdomisili di lokasi Sampit, Poso dan Ambon. Tentu saja dalam hal ini, masing-masing lokasi melibatkan lebih dari satu informan sehingga penelitian ini akan bersifat intersubjektif, yang merupakan ciri khusus dari kualitatif.

### **4. Jenis sampling**

Pada dasarnya, teknik sampling dikelompokkan menjadi dua. Pertama

sample yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu (Singarimbun dan Sofyan Efendi: Editor, 1989: 155). Ukuran sampling pada penelitian kuantitatif cenderung lebih kecil dibandingkan dengan kuantitatif. Sampling pada kuantitatif bersifat tidak acak, misalnya accidental sampling, quota sampling, purposive sampling, snowball sampling, deviant case sampling, sequential sampling, dan theoretical sampling (Neuman, 2000:195).

Dalam penelitian ini teknik sampling yang dipilih adalah purposive sampling, yaitu suatu teknik penentuan sample untuk tujuan tertentu (Sugiyono,2000: 62). Adapun menurut Jalaluddin Rainai (1988: 81) sampling purposif adalah menentukan sample dengan jalan memilih orang-orang tertentu sebagai informan berdasarkan penilaian tertentu pula. Dalam penelitian ini, informan diutamakan mereka yang terlibat konflik , data yang didapat akan lebih valid. Dengan demikian, peneliti akan menentukan terlebih dahulu siapa yang akan menjadi informan. Mengenai jumlah orang yang akan diwawancarai tergantung dengan situasi lapangan, atau pada kecukupan informasi yang dibutuhkan.

##### **5. Teknik pengumpulan data**

Pengumpulan data pada dasarnya adalah proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian melalui prosedur yang sistematis (Muhammad Nasir, 1988: 211). Adapun teknik pengumpulan data bisa dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan wawancara, observasi, focus group discussion, content analysis dan kuesioner (Sutopo, 2002: 58). Teknik wawancara merupakan alat mengungkap fakta yang cukup ampuh apalagi jika wawancara itu dilakukan secara mendalam. Sebagaimana dikatakan Nasution (2001:114), bahwa dengan wawancara, kita dapat mengungkap kenyataan hidup, apa yang

deskriptif, melukiskan dunia nyata, wawancara juga berfungsi eksploratif, bila masalahnya samar-samar.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang mendalam (indepth interview) untuk target tahun 1 sedangkan FGD (Focus Group Discussion) digunakan untuk tahun 2. Wawancara yang dilakukan secara mendalam, akan mengharuskan peneliti untuk berupaya mengambil peran pihak yang diteliti (Dedy Muiyana, 2002: 183). Peneliti berusaha agar kondisi wawancara dapat berjalan dengan intim, peneliti menyelami dunia psikologi dan sosial dari informan. Wawancara mendalam maupun FGD akan dilakukan kepada informan yang telah ditunjuk oleh peneliti.

## 6. Validitas data

Hasil penelitian dikatakan valid atau absah bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2000:96). Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain dengan teknik triangulasi dan review informan. Menurut Patton (dalam Sutopo, 2002:78), dikatakan bahwa ada 4 macam teknik triangulasi, diantaranya triangulasi sumber/data, triangulasi peneliti, triangulasi teori dan triangulasi metode. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi peneliti.

Menurut Patton (dalam Moeleong, 1998:178) dikatakan bahwa ada 5 cara yang dapat dilakukan dalam rangka menerapkan triangulasi sumber. Adapun 5 cara tersebut antara lain :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

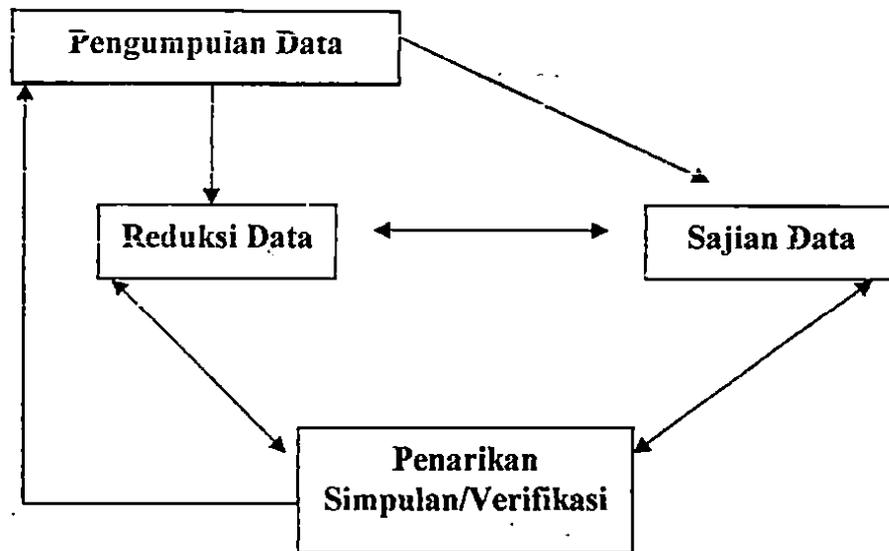
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Menggunakan triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari satu informan dengan informan yang lainnya serta membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen. Dengan demikian keabsahan data dapat dipertanggung jawabkan karena informasi diperoleh dari beberapa sumber.

Adapun mengenai triangulasi peneliti dilakukan dengan jalan berdiskusi dengan sesama peneliti, terutama ketika penelitian hampir selesai dilakukan. Dengan melakukan triangulasi ini, peneliti banyak mendapati masukan yang bermanfaat bagi kemantapan dan validitas penelitian.

## **7. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang bersifat kualitatif mengharuskan peneliti untuk melakukan aktivitas secara serempak dengan pengumpulan data, interpretasi data dan menulis laporan penelitian (Creswell, 1994:145). Dengan demikian analisa data tidak dilakukan secara terpisah dengan pengumpulan data, tetapi merupakan kegiatan yang dilakukan bersama-sama. Selama pengumpulan data, peneliti bergerak secara interaktif dalam 3 komponen analisis yaitu reduksi data, sajian data, dan simpulan akhir/verifikasi (Sutopo, 2002: 186). Adapun skema



Proses reduksi data dilakukan oleh peneliti dengan jalan menyeleksi, memfokuskan serta menyederhanakan catatan lapangan yang didapat dari pengumpulan data. Hasil reduksi data kemudian disajikan dalam bentuk catatan/narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Simpulan-simpulan yang sudah ada diperkuat terus menerus dan diverifikasi sampai dengan akhir penelitian. Pemantapan perlu dilakukan dengan mengulang aktivitas reduksi data, sajian data, dan kembali memperbaiki simpulan yang dirasa kurang.

### 8. Prosedur Kegiatan Penelitian.

Prosedur kegiatan penelitian merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan secara berurutan oleh peneliti dalam kegiatan penelitiannya (Sutopo, 2002:145). Langkah-langkah tersebut akan membimbing peneliti mulai dari tahapan pembuatan proposal sampai dengan penyusunan laporan yang biasanya juga diikuti dengan jadwal pelaksanaan penelitian.

Prosedur kegiatan penelitian biasanya akan mencakup penjelasan tentang subjek, metodologi, operasionalisasi variabel, hipotesis, teknik pengumpulan data

menggunakan pendekatan kualitatif, maka penjelasan tentang hipotesa dan operasionalisasi variabel diabaikan. Adapun teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data akan tercakup dalam tahapan proposal/protokol, tahapan pengumpulan data dan tahapan analisa data sebagaimana tergambar dalam skema prosedur kegiatan penelitian.

Kegiatan penelitian ini dilakukan sebagai berikut :

### 1. Persiapan

- a. Mengurus ijin penelitian dari universitas untuk kepentingan meneliti 3 lokasi konflik
- b. Menyusun proposal penelitian.

### 2. Pengumpulan Data

- a. mengumpulkan data ke lokasi sasaran dengan melakukan wawancara mendalam kepada informan yang secara langsung terlibat dalam konflik.
- b. Mengumpulkan data dengan teknik FGD dari informan yang telah ditunjuk
- c. Melakukan refleksi atas data-data yang terkumpul.
- d. Mengait data dalam kelompok untuk kepentingan analisis dengan tidak mengabaikan variabel yang telah tergambar dalam kerangka pikir.

### 3. Analisis Data

- a. Melakukan analisis awal, ketika data dari informan terkumpul.
- b. Mengembangkan bentuk sajian data, dengan menyusun coding dan matrik untuk kepentingan analisis lanjut.
- c. Melakukan verifikasi dan pendalaman data bila data dianggap kurang

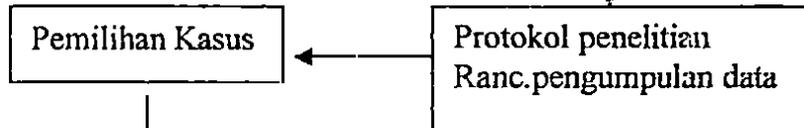
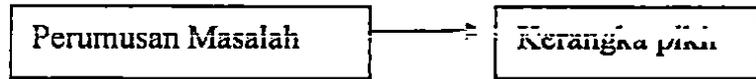
e. Merumuskan hasil temuan sebagai bagian dari laporan akhir.

4. Penyusunan laporan penelitian

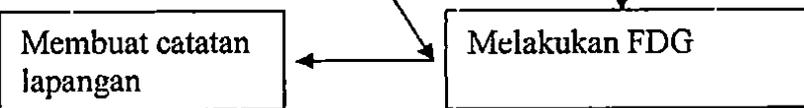
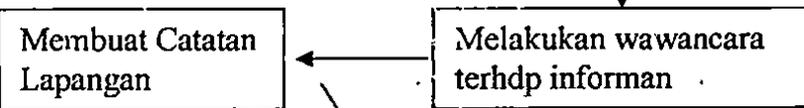
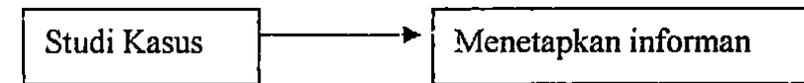
- a. penyusunan laporan awal
- b. Mendiskusikan laporan dengan orang-orang yang berkompeten termasuk sesama peneliti.
- c. Perbaiki laporan.
- d. Penyusunan laporan sesuai kebutuhan

**Skema prosedur penelitian :**

**Proposal  
& protokol**



**Pengumpulan data**



**Analisis dan  
penyusunan lap.**

